

GAMBARAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD) TERHADAP LAMA KALA III PADA IBU BERSALIN DI RUANG MINA RS MUHAMMADIYAH TUBAN

Umu Qonitun, Ida Nur Aini
Prodi D-III Kebidanan STIKES Nahdatu Uama Tuban
hafizh.hak@gmail.com

ABSTRAK

Pengeluaran plasenta merupakan bagian dari manajemen aktif kala III dalam persalinan, apabila dalam kala III tidak normal atau plasenta sukar terlepas maka akan mengakibatkan retensio plasenta dan terjadinya perdarahan. Kontraksi uterus yang efektif akan mempercepat pengeluaran plasenta, mencegah perdarahan, dan mengurangi kehilangan darah. Faktor yang mempengaruhi lama pengeluaran plasenta salah satunya adalah Inisiasi Menyusu Dini. Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi sebesar 309 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI 2007). Pada tahun 2013 penyebab kematian ibu di Indonesia akibat retensio plasenta sebanyak (30,3%) (Kemenkes RI, 2016). Sedangkan di Rumah Sakit Muhammadiyah Tuban pada bulan Januari – Juni Tahun 2017 Angka kejadian perdarahan adalah (9) orang. Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan Inisiasi Menyusu Dini terhadap lama kala III pada ibu bersalin di Ruang Mina RS Muhammadiyah Tuban.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif, Populasi penelitian adalah seluruh ibu bersalin di RS Muhammadiyah Tuban yang berjumlah 29 ibu bersalin. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 29 ibu bersalin yang memenuhi kriteria inklusi yaitu ibu bersalin dengan persalinan normal, ibu bersalin yang bersedia dijadikan responden penelitian, dan bayi sehat. Pengumpulan data menggunakan observasi langsung secara kolaborasi di RS Muhammadiyah Tuban.

Hasil penelitian ini sebagian besar yaitu ibu bersalin yang sesuai dengan seluruh prosedur IMD (93,1) sedangkan ibu bersalin dengan kala III normal yaitu (93,1). Maka disimpulkan bahwa ada pengaruh Inisiasi Menyusu Dini terhadap lama pengeluaran plasenta pada kala III persalinan di RS Muhammadiyah Tuban.

Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah ada pengaruh Inisiasi Menyusu Dini terhadap lama pengeluaran plasenta pada kala III persalinan. Diharapkan pasien mendapatkan informasi yang nyata tentang pengaruh dari Inisiasi Menyusu Dini, serta untuk RS Muhammadiyah Tuban terutama di Ruang mina, diharapkan untuk meningkatkan pelaksanaan penerapan IMD sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Kata kunci: inisiasi menyusui dini, lama kala II

ABSTRACT

Placental exposure is part of the third stage of active management in labor, if in the third stage is not normal or placenta difficult to detach it will result in retention of the placenta and the occurrence of bleeding. Effective uterine contractions will accelerate placental exertion, prevent bleeding, and reduce blood loss. Factors that affect the length of placental expenditure one of them is Early Breastfeeding Initiation. Maternal mortality (MMR) in Indonesia is still high at 309 per 100,000 live births (SDKI 2007). In 2013 the cause of maternal mortality in Indonesia due to retention of placenta as much (30.3%) (Ministry of Health RI, 2016). While at Muhammadiyah Hospital Tuban in January - June Year 2017 The number of bleeding events is (9) people. The purpose of this research is to know the implementation of Early Breastfeeding Initiation on the third stage of maternal womb in the Mina Room of Tuban Muhammadiyah Hospital.

The research method using descriptive method, Population of research is all mother maternity in RS Muhammadiyah Tuban which amounts to 29 mother maternity. Sampling technique using purposive sampling with number of 29 maternal mothers who meet the inclusion criteria of maternity mother with normal delivery, maternity mother who is willing to be a research respondent, and healthy babies. Collecting data using direct observation in collaboration at RS Muhammadiyah Tuban.

The results of this study are mostly maternal mothers who are in accordance with all the procedures of IMD (93.1) while the maternal mother with normal third stage is (93.1). So it is concluded that there is influence of Early Breastfeeding Initiation on the duration of placental expenditure in the third stage of delivery at Muhammadiyah Hospital Tuban.

The conclusion of this research is the influence of early breastfeeding Initiation on the duration of placental expenditure in the third stage of labor. It is expected that patients get real information about the effect of Early Breastfeeding Initiation, as well as for Tuban Muhammadiyah

Hospital especially in Minor Room, expected to improve the implementation of IMD implementation in accordance with established procedures.

Keywords: *early breastfeeding initiation, stage III*

PENDAHUUAN

Tingginya Angka kematian Ibu merupakan masalah besar yang terjadi dalam bidang kesehatan. Angka kematian ibu di Indonesia masih tertinggi di ASEAN. Persalinan merupakan hal yang sangat di tunggu oleh ibu hamil. Tapi dalam persalinan dan setelah melahirkan adalah suatu yang sangat rawan bagi ibu untuk mengalami perdarahan yang begitu hebat dan perdarahan tersebut adalah salah satu faktor tertinggi penyebab kematian pada ibu. Perdarahan yang terjadi pada ibu diantaranya diakibatkan oleh retensio plasenta atau terhambatnya kelahiran plasenta melebihi dari 30 menit (dahlia,2012).

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi sebesar 309 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI 2007). Pada tahun 2013 penyebab kematian ibu di Indonesia akibat perdarahan sebanyak (30,3%) (Kemenkes RI, 2016). Sedangkan di Rumah Sakit Muhammadiyah Tuban pada bulan Januari – Juni Tahun 2017 Angka kejadian perdarahan adalah (9) orang.

Menurut WHO dilaporkan bahwa 15 – 20% kematian Ibu karena retensio plasenta dan insedennya adalah 0,8 – 1,2% untuk setiap kelahiran. Dibandingkan dengan resiko – resiko lain dari ibu bersalin. Perdarahan post partum dimana retensio plasenta salah satu penyebabnya dapat mengancam jiwa dimana ibu tidak mendapat perawatan medis yang tepat (Path, 2012).

Retensio plasenta adalah belum lepasnya plasenta dengan melebihi waktu setengah jam. Keadaan ini dapat diikuti perdarahan yang banyak, artinya hanyasebagian plasenta yang telah lepas sehingga memerlukan tindakan plasenta manual dengan segera. Bila retensio plasenta tidak diikuti perdarahan maka perlu diperhatikan ada kemungkinan terjadi plasenta adhesive, plasenta akreta, plasenta inkreta, plasenta perkreta (Manuaba, 2006).

Retensio plasenta dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain His kurang kuat, plasenta sukar terlepas karena tempatnya (insersi disudut tuba), bentuknya (plasenta membranasea, plasenta anularis), dan ukurannya (plasenta yang sangat kecil), plasenta Akreta, plasenta inkreta, plasenta perkreta, plasenta adhesiva (Sastrawinata, 2010).

Salah satu upaya untuk memudahkan lahirnya plasenta yaitu dengan Inisiasi menyusu dini (IMD). IMD dapat membantu menjaga produksi oksitosin, yang membantu kontraksi uterus optimal untuk mendorong pelepasan plasenta secara alami.

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yaitu bayi mulai menyusu sendiri segera setelah lahir. Dengan hentakan kepala bayi ke dada ibu, sentuhan tangan bayi di puting susu dan sekitarnya, emutan dan jilatan bayi pada puting ibu merangsang pengeluaran hormon oksitosin, dimana hormon oksitosin membantu rahim berkontraksi sehingga membantu mempercepat pelepasan dan pengeluaran ari-ari (placenta) dan mengurangi perdarahan, hormon oksitosin juga merangsang produksi hormon lain yang membuat ibu menjadi lebih rileks, lebih mencintai bayinya, meningkatkan ambang nyeri, dan perasaan sangat bahagia, dan jika bayi di beri kesempatan menyusu dalam satu jam pertama dengan di biarkan kontak kulit ke kulit ibu (setidaknya selama satu jam) maka 22% nyawa bayi di bawah 28 hari dapat di selamatkan (dr Hj. Utami Roesli, SpA. 2008). Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sangat berpengaruh terhadap proses pada alat genitalia interna terutama pada waktu proses involusi uteri. Hormon oksitosin yang bermanfaat untuk menstimulasi kontraksi uterus dan menurunkan resiko perdarahan pasca persalinan dan mempercepat kembalinya uterus ke bentuk semula (Sondakh, 2013).

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa sangat penting bagi ibu untuk menyusukan bayinya segera setelah lahir. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana Penerapan Inisiasi Menyusu Dini terhadap Lama Kala III pada Ibu Bersalin di Ruang Mina RS. Muhammadiyah Tuban". Karena tempat tersebut telah melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) secara standar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif, Populasi penelitian adalah seluruh ibu bersalin yang berjumlah 29 ibu bersalin. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 29 ibu bersalin yang memenuhi kriteria inklusi yaitu ibu bersalin dengan persalinan normal, ibu bersalin yang bersedia dijadikan responden penelitian, dan bayi sehat. Pengumpulan data menggunakan observasi langsung secara kolaborasi di RS Muhammadiyah Tuban.

HASI DAN ANAISIS PENEITIAN

DATA KHUSUS

1. Distribusi data responden berdasarkan umur ibu bersalin yang di lakukan IMD Di Ruang Mina Rs Muhammadiyah Tuban pada Agustus 2017

No	Umur	f	%
1	20-35 tahun	28	96,55
2	< 20 tahun dan > 35 tahun	1	3,45
Jumlah		29	100

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa dari 29 responden di dapatkan sebagian besar responden berumur produkti 28 (96,55%), sedangkan yang berusia tidak produkti yaitu 1 (3,45%)

2. Distribusi Penerapan IMD Di Ruang Mina RS Muhammadiyah Tuban Pada Bulan Agustus 2017

No	Prosedur Penerapan IMD	f	%
1.	Sesuai	27	93,1
2.	Tidak sesuai	2	6,9
Jumlah		29	100

Ibu bersalin yang sesuai dengan seluruh prosedur penerapan IMD hampir seluruhnya yaitu 27 (93,1%). Sedangkan yang tidak sesuai seluruh prosedur penatalaksanaan IMD yaitu 2 (6,9%).

3. Distribusi Lama Kala III Yang Diukur Setelah Bayi Lahir di Ruang Mina RS Muhammadiyah Tuban Pada Bulan Agustus 2017

No	Lama Kala III	f	%
1	Normal	27	93,1
2	Tidak Normal	2	6,9
Jumlah		29	100

Sumber: data primer 2017, Mean :6,17
Median: 6 Modus: 5

ibu bersalin yang terpenuhinya seluruh prosedur penerapan IMD dengan Lama kala III yang normal yaitu 93,1%, sedangkan yang tidak normal yaitu 6,9 %.

PEMBAHASAN

Penerapan IMD

Sebagian besar ibu bersalin yang sesuai seluruh prosedur Penerapan IMD hampir seluruhnya. Sedangkan yang tidak sesuai seluruh prosedur penatalaksanaan IMD sebagian kecil.

IMD merupakan perilaku pencarian puting payudara ibu sesaat setelah bayi lahir, diawali dengan kontak kulit ibu dan bayi yang di harapkan berusaha untuk menyusui sampai bayi berhasil menemukan payudara ibunya selama 1 jam, inilah awal hubungan menyusui antara ibu dan bayi yang akhirnya berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari (Roesli,2009).

Banyak sekali manfaat IMD bagi ibu dan bayi yaitu kehangatan saat bayi menyusui menurunkan risiko kematian karena hipotermi, bayi mendapatkan kolostrum (ASI pertama), cairan antibodi ASI penting demi ketahanan terhadap infeksi, bayi yang diberikan mulai IMD akan lebih berhasil menyusui ASI eksklusif. Dan manfaat bagi ibu, sentuhan dan isapan bayi pada puting ibu akan merangsang keluarnya oksitosin, menyebabkan rahim berkontraksi membantu mengeluarkan plasenta dan mengurangi perdarahan ibu (Chapman,2007).

Berdasarkan proses IMD ini sederhana tetapi memiliki banyak manfaat, seringkali menjadi kendala maka perlu diantisipasi sejak awal dan sosialisasi metode ini perlu buat ibu bersalin, suami atau keluarga bahkan tim medis yang nantinya akan membantu persalinan ibu. Mengingat terpenuhinya

seluruh prosedur penatalaksanaan IMD sangat penting karena dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu bersalin BBL di Ruang Mina RS Muhammadiyah Tuban.

Kala III Ibu Bersalin

Sebagian besar ibu bersalin yang terpenuhinya seluruh prosedur penerapan IMD dengan Lama kala III yang normal, sedangkan sebagian kecil yang tidak normal.

Hal ini disebabkan karena sebagian ibu sudah mau melakukan inisiasi menyusui dini. Secara normal plasenta akan keluar dengan sendirinya setelah bayi lahir, hal ini karena hormon progesteron yang lama kelamaan menurun jumlahnya sehingga mengaktifkan pengeluaran hormon oksitosin dan prolaktin.

Kala III persalinan dimulai saat proses kelahiran bayi selesai dan berakhir dengan lahirnya plasenta. Proses ini dikenal sebagai kala persalinan plasenta. Kala III persalinan berlangsung rata-rata antara 5 -10 menit (Wahyuningsih, 2007).

Kala III persalinan terdiri atas dua fase berurutan yaitu fase pelepasan plasenta dan pengeluaran plasenta. Pelepasan dan pengeluaran terjadi karena kontraksi, yang mulai terjadi lagi setelah terhenti singkat setelah kelahiran bayi. Pelepasan plasenta dimulai dengan penurunan plasenta kedalam segmen bawah uterus. Plasenta kemudian keluar melewati serviks ke ruang vagina atas, dari arah plasenta keluar. Pengeluaran plasenta adalah satu dari dua mekanisme (Wahyuningsih, 2007).

Pada kala III, otot uterus berkontraksi mengikuti penyusutan volume rongga uterus setelah lahirnya bayi. Penyusutan ukuran ini menyebabkan berkurangnya ukuran tempat perlekatan plasenta. Tempat perlekatan menjadi semakin mengecil, ukuran plasenta tidak berubah maka plasenta akan terlipat, menebal dan kemudian lepas dari dinding uterus. Setelah lepas, plasenta akan turun kebagian bawah uterus atau ke dalam vagina. Pengeluaran hormon oksitosin menyebabkan rahim berkontraksi dan berusaha melepaskan plasenta yang masih melekat pada dinding rahim.

Pada dasarnya setelah bayi baru lahir seharusnya dilakukan inisiasi menyusui dini dalam waktu 1 jam sehingga memudahkan proses kala III. Dimana proses kala III persalinan, pengisapan bayi pada payudara ibu dapat merangsang pelepasan hormon oksitosin sehingga membantu involusi uterus, membantu mengendalikan perdarahan dan membantu proses lama kala III.

Berdasarkan kenyataan dan teori penatalaksanaan IMD dengan lama kala III yang diukur setelah bayi lahir dapat mempercepat lahirnya plasenta, mencegah perdarahan dan kehilangan darah.

KESIMPUNAN

Setelah mengetahui dan mempelajari hasil penelitian ini maka akan diuraikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian Penerapan IMD terhadap lama kala III di Ruang Mina RS Muhammadiyah Tuban.

1. Hampir seluruhnya prosedur penatalaksanaan IMD ibu bersalin yaitu sesuai, yang dilakukan di Ruang Mina RS Muhammadiyah Tuban Bulan Agustus 2017.
2. Sebagian besar ibu bersalin dengan lama kala III normal di Ruang Mina RS Muhammadiyah Tuban Bulan Agustus 2017.

SARAN

1. Bagi responden

Hendaknya ibu bersalin mendukung dan mau melaksanakan prosedur yang telah berkembang tentang pelaksanaan IMD bagi ibu bersalin yang bermanfaat bagi ibu bersalin sendiri dan bayinya.

2. Bagi peneliti

Hendaknya mahasiswa menjadikan penelitian ini sebagai media belajar dalam menerapkan ilmu dan teori yang didapatkan selama kuliah ke dalam praktik penelitian sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman terutama berkaitan dengan pentingnya inisiasi menyusui dini (IMD) dalam proses lama kala III.

3. Bagi Profesi Kebidanan

Bagi pelaksana kebidanan di RS Muhammadiyah Tuban di harapkan tetap mempertahankan prosedur dan waktu pelaksanaan IMD secara benar sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu bersalin sesuai standart yang telah ditetapkan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai landasan penelitian lebih lanjut dalam melakukan IMD yang benar, sehingga proses lama kala III, dapat lebih ditingkatkan lagi dan dikembangkan sesuai standart asuhan kebidanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bari, Saifuddin Abdul. 2007. *Ilmu Bedah Kebidanan*. Jakarta : Bina Pustaka
- Eka, Wijayanti Erna. 2014. *Modul Menyusui Yang Benar*. Tuban: STIKES NU TUBAN
- Varney, Hellen, dkk. 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Nurasiah, Ai, dkk. 2012. *Asuhan Persalinan Normal Bagi Bidan*. Refika Aditama: Bandung
- Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Prawirohardjo, Sarwono. 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT Bina Pustaka
- Simkin, Penny, dkk. 2007. *Panduan Lengkap Kehamilan, Melahirkan, & Bayi*. Jakarta : Surya Satyanegara
- Sitti, Saleha. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sondakh, Jenny J.S. 2013. *Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Meiliya, Eny, dkk. 2009. *Buku Saku Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Maryunani, Anik. 2009. *Asuhan Pada Ibu Dalam masa nifas*. Jakarta: TIM
- Walyani, Elisabeth Siwi. 2015. *Asuhan kebidanan pada kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka barupess
- Notoatmodjo, soekidjo. 2010. *Metodelogi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta
- Roesli, utami. 2008. *inisiasi menyusui dini*. Jakarta: Trubus agri widya